

Pengaruh Sentra Industri Kecil Somber Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi di Kelurahan Muara Rapak, Balikpapan

The Impact of Somber Small Industry Center on the Socio-Economic Conditions in Muara Rapak, Balikpapan

Febi Safitri^a, Devi Triwidya Sitaresmi^a

^a*Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak sosio-ekonomi dari Pusat Industri Kecil Somber (SIKS) terhadap komunitas lokal di Muara Rapak, Balikpapan. Studi ini berfokus pada penilaian pengaruh SIKS terhadap berbagai aspek sosial dan ekonomi masyarakat, terutama mengingat kedekatannya dengan area permukiman dalam radius kurang dari 2 km. Pendirian SIKS telah mendapatkan perhatian signifikan dari Pemerintah Kota Balikpapan karena perannya yang potensial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kota tersebut. Makalah ini menyelidiki fase sebelum dan sesudah pendirian SIKS dari tahun 1998 hingga sekarang untuk menentukan dampaknya terhadap penggunaan lahan, kondisi kesehatan akibat polusi lingkungan, generasi pendapatan, dan mata pencaharian. Dengan menggunakan metode analisis skoring dengan skala penilaian, penelitian ini mengidentifikasi perubahan nyata dalam kondisi sosio-ekonomi komunitas sekitar, mendokumentasikan pergeseran dalam struktur sosial dan kesejahteraan ekonomi. Temuan menunjukkan bahwa sebelum pendirian SIKS, area tersebut sebagian besar adalah lahan hutan yang belum dikembangkan dengan aktivitas sosio-ekonomi minimal, berbeda jauh dengan kontribusi sosio-ekonomi signifikan yang diamati setelah pendirian. Studi ini menekankan peran kritis pusat industri lokal dalam membentuk pengembangan regional dan menyoroti interaksi kompleks antara pertumbuhan industri dan kesejahteraan komunitas.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, SIKS, Kondisi Sosial, Pengembangan Komunitas, Muara Rapak

Abstract

This research examines the socio-economic impacts of the Somber Small Industry Center (SIKS) on the local community of Muara Rapak, Balikpapan. The study focuses on assessing the influence of SIKS on various social and economic aspects of the community, particularly considering its proximity to residential areas within a 2 km radius. The establishment of SIKS has garnered significant attention from the Balikpapan City Government due to its potential role in fostering economic growth within the city. This paper investigates both the pre and post-establishment phases of SIKS from 1998 to the present to determine its impact on land use, health conditions due to environmental pollution, income generation, and livelihoods. Utilizing a scoring analysis method with a rating scale, this research identifies the tangible changes in the socio-economic conditions of the surrounding community, documenting shifts in social structures and economic welfare. The findings reveal that prior to the establishment of SIKS, the area was largely undeveloped forest land with minimal socio-economic activity, contrasting sharply with the significant socio-economic contributions observed post-establishment. This study underscores the critical role of local industrial centers in shaping regional development and highlights the complex interplay between industrial growth and community welfare.

Keywords: Economic Impact, SIKS, Social Conditions, Community Development, Muara Rapa

1. Pendahuluan

Pendirian Pusat Industri Kecil (SIK) seperti yang ada di Desa Muara Rapak, Distrik Balikpapan Utara, telah berperan penting dalam mendorong perkembangan sosial-ekonomi dan budaya di daerah pedesaan. Pusat-pusat ini secara signifikan meningkatkan perekonomian lokal

dengan meningkatkan omzet penjualan, pendapatan masyarakat, dan kesejahteraan, sekaligus menyediakan peluang kewirausahaan dan meningkatkan pendapatan pemerintah. Mereka sangat efektif di daerah di mana kegiatan ekonomi jarang dan peluang terbatas, berfungsi sebagai katalisator untuk pengembangan dan integrasi ke dalam jaringan ekonomi yang lebih luas. Meskipun memiliki manfaat, efektivitas SIK tidak tanpa tantangan. Keterbatasan dalam partisipasi masyarakat, yang didorong oleh kondisi sosial-budaya, ekonomi, dan politik, dapat secara signifikan menghambat keberhasilan inisiatif-inisiatif ini. Mengabaikan faktor-faktor ini dapat menghambat keberlanjutan jangka panjang dari proyek-proyek tersebut. Meningkatkan partisipasi masyarakat sangat penting untuk manajemen dan akuntabilitas dana desa yang sukses, memastikan bahwa penduduk lokal terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang secara langsung mempengaruhi mata pencaharian mereka (Kremin, Makoveev, & Mukhametova, 2020).

Literatur ilmiah menyarankan bahwa mengintegrasikan pusat inovatif di kota-kota kecil dan daerah pedesaan dapat secara substansial meningkatkan perkembangan sosial-ekonomi dengan berfungsi sebagai titik pertumbuhan. Pendekatan ini mendorong adopsi undang-undang di tingkat regional dan munisipal, memfasilitasi strategi pengembangan yang lebih terstruktur dan berdampak (Belova & Levchenkov, 2012). Selain itu, peran industri kecil dalam mengubah pertanian subsisten menjadi praktik komersial melalui penyediaan pasar, peluang kerja, dan layanan sosial juga sudah terdokumentasi dengan baik (Hosseinabadi, Poortaheri, & Sekeravani, 2012). Meskipun literatur memuji manfaat dari SIK, ada kekosongan dalam studi komprehensif yang mengkuantifikasi dampak spesifik mereka terhadap transformasi sosial-budaya dan bagaimana ini mempengaruhi lingkup yang lebih luas dari pariwisata pedesaan dan digitalisasi. Studi yang ada lebih fokus pada dampak ekonomi tanpa mendalami bagaimana pusat-pusat ini mempengaruhi struktur sosial dan norma budaya dalam masyarakat pedesaan (Sharma & Kumar, 2023; Courtney, Lépicier, & Schmitt, 2005). Studi ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan mengeksplorasi dampak multidimensi dari SIK terhadap komunitas pedesaan, terutama berfokus pada transformasi sosial-budaya, ketahanan masyarakat pasca-bencana, dan efek dari pengembangan pariwisata pedesaan. Penelitian ini baru dalam pendekatannya yang integratif untuk mengevaluasi hasil ekonomi dan sosial-budaya, menyediakan pandangan holistik tentang dampak dari pusat industri kecil. Ruang lingkupnya akan mencakup tidak hanya metrik ekonomi tetapi juga perubahan dalam modal sosial, integrasi budaya, dan keterlibatan masyarakat, memastikan pemahaman yang komprehensif tentang peran SIK dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan (Mathebuta, 2017).

2. Kajian Literatur

2.1. Dampak Keberadaan Industri

Dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat di antaranya yaitu ditinjau dari aspek ekonomi serta keberhasilan tentu akan menyebabkan perubahan yang sangat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Sedangkan dalam aspek sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadinya struktur sosial yang dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Untuk dari segi budayanya, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat (Nawawi, 2014).

Sejalan dengan menurut Hafiz (2012), bahwa dampak pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan bekerja, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif pembangunan industri yaitu kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung. Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

2.2 Dampak Industri Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Dampak industri terhadap sosial ekonomi masyarakat merupakan salah satu pembangunan upaya masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satunya dari pembangunan industri di antaranya untuk memperluas lapangan pekerjaan, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dampak industri yang terjadi dalam masyarakat ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang sangat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial dimana sebagian besar dari masyarakat akan menggantungkan mata pencaharian pada sektor industri (Nawawi, 2014).

Sejalan dengan Keputusan Pemerintah Nomor 14 Menteri Lingkungan Hidup Tahun 1994 Tentang Penetapan Dampak Penting terhadap Sosial Ekonomi yaitu Aspek Sosial dan Aspek Ekonomi. Adapun Aspek Sosial terdiri dari (a) Kebudayaan sosial atau institut yang tumbuh dalam adat istiadat dan kebiasaan masyarakat; (b) Proses sosial atau kerja sama, akumulasi konflik antar kelompok bermasyarakat; (c) Akulturasi, asimilasi dan integrasi semua kalangan masyarakat; (d) Kelompok dan organisasi-organisasi sosial masyarakat; (e) Lapisan sosial di kehidupan masyarakat; (f) Terjadinya perubahan struktur dan perilaku sosial dalam masyarakat; dan (g) Perilaku dan padangan masyarakat tentang usaha dan rencana kerja kedepannya. Serta pada Aspek Ekonomi terdiri dari (a) Kesempatan kerja dan berwirausaha; (b) Perubahan pola hak lahan dari sumber daya alam menjadi hak milik; (c) Pendapatan atau penghasilan; (d) Sarana dan prasarana; (e) Penggunaan sumber daya alam yang ada untuk industrialisasi.

2.3 Faktor-Faktor yang Menentukan Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial dan ekonomi rumah tangga seseorang di masyarakat. Dalam penelitian ini memuat 8 indikator sebagai acuan untuk mengukur kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Adapun lebih jelasnya terkait indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial yaitu interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan sebuah syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. bentuk lain dari proses sosial tidak hanya merupakan bentuk khusus dari interaksi sosial. interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis dan menyangkut pada hubungan antara orang-orang perorang, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, saat itu juga interaksi sosial dimulai. Mereka saling menegur satu sama lain, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin bisa berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam ini merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. interaksi sosial bisa berupa positif maupun negatif.

2) Penggunaan Lahan Terhadap Kondisi Sosial

Penggunaan lahan untuk industri dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial masyarakat sekitarnya. Beberapa dampak yang mungkin terjadi antara lain yaitu:

- a) Permukiman masyarakat yang terdampak. Penggunaan lahan untuk industri dapat menyebabkan permukiman masyarakat yang berada di sekitar lokasi industri harus dihilangkan atau dipindahkan ke tempat lain. Hal ini dapat menyebabkan masalah sosial yaitu seperti kehilangan rumah dan lingkungan yang dikenal masyarakat sebagai tempat tinggal
- b) Pekerjaan hilang. Penggunaan untuk industri dapat menyebabkan masyarakat yang bekerja disektor pertanian atau perikanan harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini dapat menyebabkan masalah ekonomi bagi masyarakat yang terdampak
- c) Perubahan Sosial. Penggunaan lahan untuk industri dapat menyebabkan masalah seperti konflik antar masyarakat yang terdampak dan masyarakat yang tidak terdampak, serta masalah ekonomi yang disebabkan oleh perbedaan pendapatan antara masyarakat yang terdampak dan yang tidak terdampak.

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini sangat

diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alamnya dan masyarakat serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Melalui pendidikan bagi individu yang berasal dari masyarakat miskin terbukalah kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan baru yang memberikan hasil yang lebih tinggi.

4) Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi badan, jiwa dan sosial yang sejahtera sehingga memungkinkan setiap individu menjalani kehidupan yang produktif baik secara sosial juga ekonomi (Abdulsyani, 2012). Berdasarkan klasifikasi organisasi kesehatan dunia (WHO), Sehat adalah suatu keadaan yang sejahtera baik secara mental, fisik maupun secara sosial semuanya ideal dan tak sebatas hanya terbebas dari suatu penyakit saja. Sedangkan menurut Mu'rifah (2007), sehat secara pribadi merupakan semua upaya dan usaha suatu individu guna terus menjaga, memelihara serta meningkatkan tingkat kesehatannya sendiri sesuai kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu kebahagiaan hidup serta mempunyai kekuatan untuk melakukan pekerjaannya. Kesehatan individu bukan hanya dilihat dari kondisi fisiknya, mental maupun sosialnya saja, melainkan juga dilihat dari tingkat produktivitasnya dalam bekerja dalam hal ini penghasilan secara ekonomi.

5) Penggunaan Lahan Terhadap Kondisi Ekonomi

Penggunaan lahan untuk industri dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Adapun beberapa dampak yang mungkin terjadi antara lain yaitu:

- a) Peningkatan pendapatan. Penggunaan lahan untuk industri dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang bekerja di industri tersebut. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat yang terdampak.
- b) Peningkatan perdagangan. Penggunaan lahan untuk industri dapat menyebabkan peningkatan perdagangan, yang dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat dalam perdagangan.
- c) Peningkatan investasi. Penggunaan lahan untuk industri dapat menyebabkan peningkatan investasi yang dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat dalam investasi.

6) Kesejahteraan

Menurut Fahrudi (2014), kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Teori ekonomi kesejahteraan sosial adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang.

7) Mata pencaharian

Menurut Nawawi (2014), perubahan mata pencaharian bisa diartikan perubahan atau pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan mata pencaharian ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian. Yang dimaksud dengan perubahan orientasi adalah perubahan pemikiran masyarakat untuk menentukan dan mempengaruhi tindakannya di kemudian hari, dari pekerjaan pokok di sektor agraris beralih ke sektor non-agraris. Hal ini mampu membuka kesempatan kerja non agraris dan masuknya orang-orang dari daerah lain untuk dapat bekerja. Perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menjanjikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.

8) Tingkat Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Sumardi (1982), ialah sebagai uang berdasarkan kinerja yang didapatkan dan diberikan kepada pelaku ekonomi dalam bentuk upah atau gaji, baik itu yang didapatkan dari suatu pekerjaan, dari wirausaha atau usaha

perorangan maupun pendapatan dari sektor kekayaan serta dari mata pencahariannya. Pendapatan mengacu pada seluruh sektor penerimaan baik bentuk barang ataupun uang yang berasal dari pihak lain atau dari hasil penghasilan sendiri dengan nilai dan jumlah berlaku sesuai harga pada saat itu. Pendapatan tersebut baik uang atau barang tidak langsung di peroleh sebagai pendapatan jika melakukan suatu pekerjaan baik dalam sektor barang maupun jasa. Pendapatan yang diterima tersebut kemudian akan digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi berdasarkan hal tersebut, setiap individu diharuskan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri beserta keluarganya.

Hasil sintesa dari faktor-faktor yang menentukan kondisi sosial dan masyarakat akan menghasilkan sebuah variabel penelitian. Penelitian ini mengeksplorasi dampak Pusat Industri Kecil Somber (SIKS) terhadap kondisi sosial-ekonomi warga Muara Rapak, Balikpapan, dengan memanfaatkan delapan indikator penting. Interaksi sosial menyoroiti keterkaitan warga dalam hubungan timbal balik, yang esensial untuk keberlangsungan sosial komunitas. Perubahan penggunaan lahan akibat industri menandai transisi dalam pemukiman dan pekerjaan, mengindikasikan adaptasi sosial. Pendidikan, sebagai upaya memajukan kecerdasan dan kebugaran, terkait erat dengan perkembangan sosial-ekonomi warga. Kesehatan, yang mencerminkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, merupakan fondasi bagi produktivitas masyarakat.

Dari sisi ekonomi, perubahan lahan berdampak pada peningkatan pendapatan, perdagangan, dan investasi, menggarisbawahi dinamika ekonomi yang berkembang. Kesejahteraan mencakup pemenuhan kebutuhan dasar dan kemampuan untuk berkembang sosial, sedangkan mata pencaharian reflektif terhadap jenis pekerjaan yang mendukung kehidupan. Tingkat pendapatan, diukur melalui standar Upah Minimum Kota (UMK), memberi gambaran kinerja ekonomi warga. Penelitian ini mendokumentasikan bagaimana keberadaan SIKS membawa transisi penting dalam kehidupan sosial-ekonomi, merefleksikan interaksi kompleks antara pertumbuhan industri dan kesejahteraan komunitas di Balikpapan.

3. Metode

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan diskusi kelompok fokus dengan penduduk yang tinggal dalam radius 2 km dari Pusat Industri Kecil Somber (SIKS). Data kuantitatif diperoleh dari survei yang menilai kondisi sosial-ekonomi sebelum dan setelah pendirian SIKS. Kuesioner survei dikembangkan dengan cermat untuk menangkap berbagai indikator sosial-ekonomi seperti tingkat pendapatan, status pekerjaan, kondisi kesehatan, dan perubahan penggunaan lahan. Sampel terdiri dari kelompok penduduk yang beragam dari Muara Rapak, memastikan penyebaran demografis yang representatif dalam hal usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Proses seleksi di stratifikasi untuk memasukkan individu yang terpengaruh langsung dan tidak langsung oleh operasi SIKS. Persiapan melibatkan penjadwalan dan pelaksanaan wawancara, dengan peserta diberi informasi tentang tujuan studi dan persetujuan mereka diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Muara Rapak yang berlokasi atau bertempat tinggal di RT 86 dan RT 87 yang mana lokasi RT tersebut merupakan RT yang paling dekat dan berbatasan langsung dengan lokasi berdirinya SIKS. Penentuan populasi ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang perubahan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sebelum dan sesudah berdirinya SIKS. Adapun populasi dan sampelnya antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Populasi dan Sampel (Penulis, 2023)

No.	RT	Jumlah Keseluruhan (KK)	Jumlah Sampel (KK)
1	RT 86	104	24
2	RT 87	220	51
	Total	324	76

Dalam mengidentifikasi bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sebelum dan sesudah berdirinya SIKS, peneliti menggunakan metode analisis skoring yang merupakan salah satu analisis deskriptif kuantitatif menggunakan skala model *Rating Scale*. Dalam skala model *Rating Scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner mengenai dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Muara Rapak sebelum dan sesudah berdirinya SIKS yaitu dengan skala model *Rating Scale* yang merupakan data mentah yang berupa angka lalu kemudian di analisis menjadi data deskriptif. Data sebelum dianalisis harus ditabulasikan terlebih dahulu.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Rekap Kuesioner pada Aspek Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sebelum Berdirinya SIKS (Tahun 1998 - 2000)

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner mengenai dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Muara Rapak sebelum berdirinya SIKS yaitu dengan skala model *Rating Scale* yang merupakan data mentah yang berupa angka lalu di analisis menjadi data deskriptif. Data sebelum dianalisis harus ditabulasikan terlebih dahulu. Kriteria umum untuk menghitung kuesioner sehingga dapat dideskripsikan menjadi data kualitatif antara lain sebagai berikut:

Jumlah Skor Tertinggi	= 4
Jumlah Item Pertanyaan	= 8
Jumlah Responden	= 76
Jumlah Skor Kriterion	= $4 \times 8 \times 76 = 2432$

(bila setiap butir mendapat skor tertinggi)

Hasil diatas secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 2 Interval Kuesioner Sebelum (Penulis, 2023)

Rentang Skor	Kategori Interval
2364	Sangat Tidak Baik
2381	Kurang Baik
2398	Cukup Baik
2432	Sangat Baik

Kueisioner di bagikan kepada responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya responden mengisi kuesioner yang sudah disediakan. Adapun kriteria responden yaitu masyarakat Kelurahan Muara Rapak yang sudah tinggal kurang lebih sekitar 23 tahun. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya SIKS dari tahun ke tahun.

Tabel 3 Rekap Hasil Kuesioner Sebelum (Analisis Penulis, 2023)

Interaksi Sosial			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	76	100
	Cukup Baik	-	-
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Penggunaan Lahan Terhadap Kondisi Sosial			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat Baik	26	45
	Cukup Baik	50	55
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-

Jumlah		76	100
Tingkat Pendidikan			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Baik	19	25
	Cukup Baik	45	55
	Kurang Baik	12	20
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Kesehatan			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat Baik	70	95
	Cukup Baik	6	5
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Penggunaan Lahan Terhadap Kondisi Ekonomi			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat Baik	26	45
	Cukup Baik	50	55
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Kesejahteraan			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Sangat Baik	18	25
	Cukup Baik	58	75
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Mata Pencarian			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Sangat Baik	18	25
	Cukup Baik	58	75
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Pendapatan			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Sangat Baik	16	20
	Cukup Baik	58	75
	Kurang Baik	2	5
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100

Hasil rekap kuesioner dari 8 variabel terkait dampak terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sebelum berdirinya SIKS pada tahun 1998 - 2000 yang diketahui bahwa rata-rata responden menjawab dengan interval jawaban sangat baik dan cukup baik.

4.2 Hasil Rekap Kuesioner pada Aspek Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sesudah Berdirinya SIKS (Tahun 2003 - 2023)

Sama seperti sebelumnya, untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner mengenai

dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Muara Rapak sesudah berdirinya SIKS yaitu dengan skala model *Rating Scale* yang merupakan data mentah yang berupa angka lalu di analisis menjadi data deskriptif. Data sebelum dianalisis harus ditabulasikan terlebih dahulu. Kriteria umum untuk menghitung kuesioner sehingga dapat dideskripsikan menjadi data kualitatif antara lain sebagai berikut:

Jumlah Skor Tertinggi	= 4
Jumlah Item Pertanyaan	= 8
Jumlah Responden	= 76
Jumlah Skor Kriterion	= $4 \times 8 \times 76 = 2432$

(bila setiap butir mendapat skor tertinggi)

Hasil diatas secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4 Interval Kuesioner Sebelum dan Sesudah (Penulis, 2023)

Rentang Skor	Kategori Interval
2364	Sangat Tidak Baik
2381	Kurang Baik
2398	Cukup Baik
2432	Sangat Baik

Kueisioner di bagikan kepada responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya responden mengisi kuesioner yang sudah disediakan. Adapun kriteria responden yaitu masyarakat Kelurahan Muara Rapak yang sudah tinggal kurang lebih sekitar 23 tahun. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya SIKS dari tahun ke tahun.

Tabel 5 Rekap Hasil Kuesioner Sesudah (Analisis Penulis, 2023)

Interaksi Sosial			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	76	100
	Cukup Baik	-	-
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Penggunaan Lahan Terhadap Kondisi Sosial			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat Baik	-	-
	Cukup Baik	76	100
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Tingkat Pendidikan			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat Baik	19	25
	Cukup Baik	45	55
	Kurang Baik	12	20
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Kesehatan			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat Baik	-	-
	Cukup Baik	26	12
	Kurang Baik	50	88
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Penggunaan Lahan Terhadap Kondisi Ekonomi			

No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Pesentase (%)
5	Sangat Baik	26	45
	Cukup Baik	50	55
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Kesejahteraan			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Pesentase (%)
6	Sangat Baik	18	25
	Cukup Baik	58	75
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Mata Pencaharian			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Pesentase (%)
7	Sangat Baik	18	25
	Cukup Baik	58	75
	Kurang Baik	-	-
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100
Pendapatan			
No Item	Interval Jawaban	Frekuensi	Pesentase (%)
8	Sangat Baik	16	20
	Cukup Baik	58	75
	Kurang Baik	2	5
	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	76	100

Hasil rekap kuesioner dari 8 variabel terkait dampak terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sesudah berdirinya SIKS pada tahun 2003 - 2023 yang diketahui bahwa rata-rata responden menjawab dengan interval jawaban sangat baik dan cukup baik. Lalu untuk interval jawaban kurang baik ada di variabel tingkat pendidikan dan kesehatan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar di RT. 86 dan RT. 87 sebelum dan sesudah berdirinya SIKS, dapat disimpulkan bahwa keberadaan SIKS memberikan pengaruh yang variatif pada kondisi masyarakat. Sebelum berdirinya SIKS, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat belum terpengaruh signifikan, yang tercermin dari kegiatan sosial-ekonomi yang minim serta tingkat penggunaan lahan yang masih berupa hutan atau RTH. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan kuesioner dari 76 responden yang mengindikasikan bahwa kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar cukup baik sebelum pendirian SIKS.

Setelah berdirinya SIKS, mulai terlihat pengaruh yang lebih jelas terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Secara sosial, keberadaan SIKS berdampak negatif pada kesehatan masyarakat sekitar karena pencemaran lingkungan dari limbah industri yang mengganggu pernapasan. Sementara pada aspek ekonomi, SIKS tidak signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dalam bentuk penciptaan lapangan pekerjaan yang baru. Namun, keberadaan SIKS memicu konflik terkait isu pencemaran lingkungan yang diangkat oleh masyarakat sekitar. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi kebijakan yang lebih terintegrasi untuk mengatasi isu-isu sosial dan ekonomi yang timbul dari operasi industri. Pemerintah lokal dan pengelola industri harus bekerja sama untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi tapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Beberapa

rekomendasi spesifik berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) pengembangan infrastruktur lingkungan: memperbaiki sistem pengolahan limbah industri untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. (2) program pengembangan masyarakat: melaksanakan program yang mendukung pengembangan keterampilan dan pendidikan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. (3) keterlibatan masyarakat: meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait operasi industri untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik industri memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat lokal. Studi ini memiliki keterbatasan dalam skala sampel dan kedalaman analisis dampak jangka panjang dari operasi SIKS, yang bisa mempengaruhi generalisasi hasil. Penelitian masa depan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari operasi SIKS dengan menggunakan pendekatan longitudinal dan sampel yang lebih besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika sosial-ekonomi yang terlibat. Selain itu, penelitian mendatang bisa mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan lebih dalam untuk memberikan rekomendasi yang lebih berkelanjutan dan inklusif bagi pengembangan industri di area serupa

Referensi

- Abdul Hafiz Tanjung. (2012). *Akuntansi Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Adi, Fahrudin. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama.
- Belova, A., & Levchenkov, A. V. (2012). *Innovation centres as growth points for smaller towns and rural areas*. <https://doi.org/10.5922/2079-8555-2012-3-8>
- Courtney, P., Lépicier, D., & Schmitt, B. (2005). *Rural firms, farms and the local economy - a focus on small and medium-sized towns*. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/40959770>
- Hosseinabadi, M., Poortaheri, M., & Sekeravani, A. M. (2012). *A SURVEY ON ROLE OF SMALL TOWNS IN RURAL ECONOMIC-SOCIAL DEVELOPMENT (CASE STUDY: GHIR-KARZIN REGION)*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/323158307>
- Kremin, A. E., Makoveev, V., & Mukhametova, L. (2020). *Managing the economy of rural areas on the basis of small business development*. <https://doi.org/10.1145/3388984.3390817>
- Mathebula, N. (2017). *Small businesses contribution to rural economic development in the Greater Giyani Municipality area: perceptions from owners*. <https://doi.org/10.1504/IJICBM.2017.10007233>
- Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Evers. (1982). *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta:CV Rajawali Citra Press.
- Nawawi Hadari. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nahirna, V. P. (2018). *Role of Small Cities in the Revitalization of Socio-Economic Development of Rural Areas*. <https://doi.org/10.15407/UGZ2018.01.047>
- Sharma, A., & Kumar, A. M. (2023). *Impact of Infrastructure on Socio-economic Development in Rural Areas: Evidence from the State of Haryana, India*. <https://doi.org/10.1177/00195561221141458>
- Vasylytsiv, T., Rudkovsky, O., & Yusypovych, O. I. (2019). *Areas of improvement of the regulatory policy of small business development in rural areas*. <https://doi.org/10.32718/NVLVET-E9212>